

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Total responden yang didapatkan oleh peneliti sebanyak 421, dengan 31 responden yang tidak sesuai terdiri dari 5 responden yang tidak mengingat perilaku menolong yang diberikan di KRL kepada orang lain sebelum adanya PSBB, 12 responden yang tidak menggunakan KRL paling sedikit 3 kali seminggu saat hari kerja, 14 responden yang usianya di bawah 21 tahun, 4 responden yang usianya di atas 40 tahun, 8 responden yang tidak menggunakan KRL pada saat jam kerja, dan 1 responden yang tidak memberikan tempat duduk pada orang lain di KRL. Maka peneliti hanya menggunakan 390 responden dengan rincian responden yaitu 200 responden laki-laki dewasa awal, dan 190 responden perempuan dewasa awal.

Responden pada penelitian ini adalah 390 subjek yang menggunakan KRL dan memberikan pertolongan berupa pemberian tempat duduk rute Jakarta-Bogor usia 21-40 tahun. Subjek dalam penelitian ini melakukan pengisian kuesioner melalui *online form* yaitu *Google Form*. Responden pada penelitian ini menggunakan tabel Issac & Michael dengan memilih taraf kesalahan 5% yang artinya berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dengan jumlah populasi sebanyak 348. Berikut ini merupakan data yang diperoleh oleh peneliti yang dapat dilihat dari gambaran subjek penelitian berdasarkan demografis. Data demografis pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, domisili, rute stasiun responden dimana gambaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden yang mengisi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data demografis secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Tabel 4.1. Frekuensi Variabel Demografis dari Subjek Penelitian (N=390)

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Total
Usia (tahun)	200 (51,28%)	190 (48,71%)	390 (100%)
21	31 (15,50%)	36 (18,95%)	67 (17,18%)
22	14 (7,00%)	15 (7,89%)	29 (7,44%)
23	9 (4,50%)	11 (5,79%)	20 (5,13%)
24	7 (3,50%)	11 (5,79%)	18 (4,62%)
25	10 (5,00%)	6 (3,16%)	16 (4,10%)
26	14 (7,00%)	10 (5,26%)	24 (6,15%)
27	19 (9,50%)	17 (8,95%)	36 (9,23%)
28	10 (5,00%)	11 (5,79%)	21 (5,38%)
29	7 (3,50%)	12 (6,32%)	19 (4,87%)
30	7 (3,50%)	5 (2,63%)	12 (3,08%)
31	5 (2,50%)	6 (3,16%)	11 (2,82%)
32	5 (2,50%)	5 (2,63%)	10 (2,56%)
33	4 (2,00%)	3 (1,58%)	7 (1,79%)
34	5 (2,50%)	8 (4,21%)	13 (3,33%)
35	7 (3,50%)	4 (2,11%)	11 (2,82%)
36	13 (6,50%)	3 (1,58%)	16 (4,10%)
37	11 (5,50%)	10 (5,26%)	21 (5,38%)
38	8 (4,00%)	5 (2,63%)	13 (3,33%)
39	6 (3,00%)	5 (2,63%)	11 (2,82%)
40	8 (4,00%)	7 (3,68%)	15 (3,85%)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih banyak (51,28%) daripada responden perempuan (48,71%). Responden laki-laki dengan usia 21 tahun merupakan jumlah responden paling banyak dalam penelitian ini, yaitu 31 orang (15,50%), dan responden dengan usia 33 tahun merupakan jumlah responden paling sedikit yaitu 4 orang (2,00%). Sedangkan, responden perempuan dengan usia 21 tahun merupakan jumlah responden paling banyak dalam penelitian ini,

yaitu 36 orang (18,95%), dan responden dengan usia 33 dan 36 merupakan jumlah responden paling sedikit yaitu 3 orang (1,58%).

Tabel 4.2. Frekuensi Variabel Demografis dari Subjek Penelitian (N=390)

Daerah Tempat Tinggal	Laki-laki (n=200)	Perempuan (n=190)	Total (n=390)
Jakarta Selatan	62 (31,00%)	84 (44,21%)	146 (37,44%)
Jakarta Barat	12 (6,00%)	4 (2,11%)	16 (4,10%)
Jakarta Timur	13 (6,50%)	10 (5,26%)	23 (5,90%)
Jakarta Utara	0 (0,00%)	1 (0,53%)	1 (0,26%)
Tangerang	4 (2,00%)	1 (0,53%)	5 (1,28%)
Depok	63 (31,50%)	59 (31,05%)	122 (31,28%)
Bogor	45 (22,50%)	29 (15,26%)	74 (18,97%)
Bekasi	1 (0,50%)	2 (1,05%)	3 (0,77%)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa daerah tempat tinggal responden laki-laki yang paling banyak dalam penelitian ini adalah Jakarta Selatan berjumlah 62 orang (31,00%) dan tidak ada responden yang daerah tempat tinggalnya di Jakarta Utara (0%). Sedangkan, daerah tempat tinggal responden perempuan yang paling banyak dalam penelitian ini adalah Jakarta Selatan berjumlah 84 orang (44,21%) dan daerah tempat tinggal responden perempuan paling sedikit di Jakarta Utara dan Tangerang yaitu, 1 orang (0,53%).

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penghitungan *Coefficient of Reproducibility* (CR) dan *Coefficient of Scalability* (CS). Hasil dari *Coefficient of Reproducibility* (CR) dan *Coefficient of Scalability* (CS) yang sudah dihitung dapat dilihat di tabel 4.3.

Tabel 4.3. Penghitungan *Coefficient of reproducibility* (CR) dan *Coefficient of scalability* (CS) (N=390)

	Laki-laki (n=200)	Perempuan (n=190)	Total responden (n=390)
CR	0,91	0,94	0,93
CS	0,60	0,69	0,65

Berdasarkan hasil uji penghitungan menggunakan *Microsoft Excel*, didapatkan nilai *Coefficient of Reproducibility* (CR) laki-laki sebesar 0,91. Sedangkan nilai *Coefficient of scalability* (CS) sebesar 0,60. Nilai *Coefficient of Reproducibility* (CR) perempuan sebesar 0,94. Sedangkan nilai *Coefficient of scalability* (CS) sebesar 0,69. Selain itu, jumlah total responden laki-laki dan perempuan mendapatkan nilai *Coefficient of Reproducibility* (CR) sebesar 0,93. Sedangkan nilai *Coefficient of scalability* (CS) sebesar 0,65. Hal tersebut menunjukkan alat ukur sudah dinyatakan reliabel karena memiliki skor CR di atas 0,9 dan skor CS di atas 0,6 (A. Yulianto, 2019). Keluaran analisis JASP untuk uji *Coefficient of reproducibility* (CR) dan *Coefficient of scalability* (CS) dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 4.4. Urutan Pemberian Tempat duduk (N=390)

Orang yang diberikan tempat duduk	Laki-laki (n=200)	Perempuan (n=190)	Total (n=390)
Penyandang disabilitas perempuan	158 (79,00%)	130 (68,42%)	288 (73,85%)
Penyandang disabilitas laki-laki	114 (57,00%)	125 (65,79%)	239 (61,28%)
Perempuan dewasa	90 (45,00%)	21 (11,05%)	111 (28,46%)
Laki-laki dewasa	23 (11,50%)	20 (10,53%)	43 (11,03%)
Lansia perempuan	193 (96,50%)	172 (90,53%)	365 (93,59%)
Lansia laki-laki	150 (75,00%)	166 (87,37%)	316 (81,03%)
Ibu hamil	195 (97,50%)	179 (94,21%)	374 (95,90%)
Ibu membawa anak	165 (82,50%)	150 (78,95%)	315 (80,77%)

Bila dilihat dari hasil pengambilan data, terlihat bahwa responden laki-laki cenderung lebih memberikan pertolongan berupa pemberian tempat duduk di KRL pada perempuan. Sedangkan, responden perempuan memberikan pertolongan berupa pemberian tempat duduk pada keduanya baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat urutan perilaku menolong yang paling sering diberikan tempat duduk oleh responden laki-laki yaitu Ibu hamil (97,50%), dan paling jarang diberikan tempat duduk adalah laki-laki dewasa (11,50%). Sedangkan, urutan perilaku menolong yang paling sering diberikan tempat duduk oleh perempuan yaitu Ibu hamil (94,21%), dan paling jarang diberikan tempat duduk adalah laki-laki dewasa (10,53%).

4.3. Analisis

Peneliti melakukan penghitungan uji beda perilaku menolong antara laki-laki dan perempuan. Hasil dari uji beda perilaku menolong antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat di tabel 4.5.

4.3.1. Hasil Uji Beda Perilaku Menolong Antara Laki-laki dan Perempuan

Tabel 4.5. Hasil Uji Asumsi

	Laki-laki	Perempuan
W	0,879	0,915
P	<0,001	<0,001
<i>Equality of Variances</i>		0,622

Sebelum melakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Tabel 4.5 menampilkan hasil uji asumsi. Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diketahui data kelompok laki-laki ($W = 0,879$, $p = <0,001$) dan kelompok perempuan ($W = 0,915$, $p = <0,001$) tidak berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas ($F = 0,622$) homogen. Artinya *independent sample t-test* tidak bisa digunakan. Oleh karena itu, uji beda dilakukan menggunakan *Mann-Whitney test*.

Tabel 4.6. Hasil Uji *Mann-whitney*

	Laki-laki	Perempuan
N	200	190
Mean	9,480	8,874
SD	1,920	1,836
<i>Mann-Whitney</i>		23290,000

Dari hasil uji beda, diketahui perilaku menolong laki-laki ($M = 9,480$, $SD = 1,920$) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan perempuan ($M = 8,874$, $SD = 1,836$), $U = 23290,000$, $p = <0,001$. Dari hasil uji beda menggunakan *Mann-Whitney Test* hal ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku menolong memberikan tempat duduk antara laki-laki dewasa awal dan perempuan dewasa awal di KRL. Hasil uji beda perilaku menolong antara laki-laki dan perempuan pada tabel 4.6 menggunakan JASP 11.1 dan Keluaran analisis JASP dapat dilihat pada lampiran 12.

4.3.2. Hasil Uji ANOVA Berdasarkan Faktor Dari Dalam Diri

Peneliti melakukan penghitungan uji ANOVA berdasarkan faktor dari dalam diri. Hasil dari uji ANOVA berdasarkan faktor dari dalam diri dapat dilihat di tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji ANOVA Berdasarkan Faktor Dari Dalam Diri

Faktor dari dalam diri	F	Jawaban	Mean	SD
Diajarkan perilaku menolong sejak kecil	12,711*	Ya	9,236	1,859
		Tidak	6,750	2,435
Menolong orang yang berjenis kelamin sama	55,952*	Ya	9,879	1,544
		Tidak	8,625	1,980
Menolong orang yang berjenis kelamin berbeda	152,882*	Ya	10,052	1,488
		Tidak	7,925	1,727
Mudah memaafkan	32,492*	Ya	9,454	1,749
		Tidak	8,053	2,105
Suasana hati (sedih atau marah)	143,691*	Ya	9,669	1,506
		Tidak	7,184	2,064
Suasana hati (senang atau gembira)	105,129*	Ya	9,366	1,680
		Tidak	4,938	1,879

(*) $p < 0,05$

Responden yang diajarkan perilaku menolong sejak kecil, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,236$, $SD = 1,859$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak diajarkan perilaku menolong sejak kecil ($M = 6,750$, $SD = 2,435$), $F = 12,711$, $p = < 0,05$.

Responden yang menolong orang karena berjenis kelamin sama, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,879$, $SD = 1,544$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak menolong orang karena berjenis kelamin sama ($M = 8,625$, $SD = 1,980$), $F = 55,952$, $p = < 0,05$.

Responden yang menolong orang karena berjenis kelamin berbeda, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 10,052$, $SD = 1,488$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak menolong orang karena berjenis kelamin berbeda ($M = 7,925$, $SD = 1,727$), $F = 152,882$, $p = < 0,05$.

Responden yang mudah memaafkan orang lain, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,454$, $SD = 1,749$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak mudah memaafkan orang lain ($M = 8,053$, $SD = 2,105$), $F = 32,492$, $p = < 0,05$.

Responden yang sedang merasakan suasana hati sedih atau marah, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,669$, $SD = 1,506$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak sedang merasakan suasana hati sedih atau marah ($M = 7,184$, $SD = 2,064$), $F = 143,691$, $p = < 0,05$.

Responden yang sedang merasakan suasana hati senang atau gembira, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,366$, $SD = 1,680$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak sedang merasakan suasana hati senang atau gembira ($M = 4,938$, $SD = 1,879$), $F = 105,129$, $p = < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji ANOVA faktor dari dalam diri dapat disimpulkan bahwa semua faktor yaitu, pola asuh, jenis kelamin, sifat, dan suasana hari dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku menolong. Keluaran analisis JASP untuk uji ANOVA berdasarkan faktor dari dalam diri dapat dilihat pada lampiran 13.

4.3.3. Hasil Uji ANOVA Berdasarkan Faktor Situasional

Peneliti melakukan penghitungan uji ANOVA berdasarkan faktor situasional. Hasil dari uji ANOVA berdasarkan faktor situasional dapat dilihat di tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Uji ANOVA Berdasarkan Faktor Situasional

Faktor Situasional	F	Jawaban	Mean	SD
Sifat kebutuhan korban (Memberikan tempat duduk karena merasa orang tersebut layak mendapatkan tempat duduk)	4,260*	Ya	9,249	1,879
		Tidak	8,735	2,018
Desakan waktu (terburu-buru)*	263,057*	Ya	9,695	1,392
		Tidak	6,484	1,965
Desakan waktu (tidak terburu- buru)*	248,292*	Ya	9,654	1,422
		Tidak	6,327	1,963
Atribusi terhadap korban* (menolong orang lain karena mempekirakan ketidakberuntungan seseorang diluar kendalinya)	95,891*	Ya	9,444	1,655
		Tidak	6,471	2,205
Daya tarik*	58,700*	Ya	10,103	1,554
		Tidak	8,573	1,868
<i>Bystander</i> dan Ada model*	152,409*	Ya	9,833	1,427
		Tidak	7,614	1,993

(*) $p < 0,05$

Responden yang memberikan tempat duduk karena merasa orang tersebut layak mendapatkan tempat duduk, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,249$, $SD = 1,879$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan tempat duduk karena merasa orang tersebut tidak layak mendapatkan tempat duduk ($M = 8,735$, $SD = 2,018$), $F = 4,260$, $p = 0,04$.

Responden yang memberikan tempat duduk saat sedang terburu-buru, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,695$, $SD = 1,392$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan tempat duduk saat sedang terburu-buru ($M = 6,484$, $SD = 1,965$), $F = 263,057$, $p = < 0,05$.

- Responden yang memberikan tempat duduk saat sedang tidak terburu-buru, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,654$, $SD = 1,422$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memberikan tempat duduk saat sedang terburu-buru ($M = 6,327$, $SD = 1,963$), $F = 248,292$, $p = < 0,05$.

Responden yang menolong orang lain karena memperkirakan ketidakberuntungan seseorang diluar kendalinya, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,454$, $SD = 1,749$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak menolong orang lain karena memperkirakan ketidakberuntungan seseorang diluar kendalinya ($M = 8,053$, $SD = 2,105$), $F = 32,492$, $p = < 0,05$.

Responden yang menjadikan daya tarik sebagai acuan untuk menolong orang lain, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 10,103$, $SD = 1,554$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak menjadikan daya tarik sebagai acuan untuk menolong orang lain ($M = 8,573$, $SD = 1,868$), $F = 58,700$, $p = < 0,05$.

Responden yang perilaku menolongnya dipengaruhi oleh *bystander* dan adanya model, perilaku memberikan tempat duduknya ($M = 9,833$, $SD = 1,427$) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang perilaku menolongnya tidak dipengaruhi oleh *bystander* dan adanya model ($M = 7,614$, $SD = 1,993$), $F = 152,409$, $p = < 0,05$

Berdasarkan hasil uji ANOVA faktor situasional dapat disimpulkan bahwa semua faktor yaitu, sifat kebutuhan korban, desakan waktu, atribusi terhadap korban, daya tarik, *bystander* dan adanya model dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku menolong. Keluaran analisis JASP untuk uji ANOVA berdasarkan faktor situasional dapat dilihat pada lampiran 14.